

**MODEL APPLICATION OF LEARNING BASED PROBLEM TO
INCREASE LEARNING OUTCOMES GRADE MATH IVD
SD STATE 59 BONCAH MAHANG**

Susi Lestari, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
susilestarioke74@gmail.com, mahmud139079@yahoo.co.id, antosazairul@gmail.com
085271606850

*Educatioan Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This study was carried out because of low learning outcomes Mathematics fourth grade students of SD Negeri 59 Boncah Mahang. Of the 32 students who achieve KKM many as 17 people (53.12%) while students who did not complete (46.87%) with an average of 59.06. the purpose of this research is to improve learning outcomes Mathematical IVD grade students of SD Negeri 59 Boncah Mahang denganp Problem Based Learning model. The results of this study showed the average value of 59.06 Basic Scores increased in the first cycle of 3.70% to 61.25. the second cycle of the average value of students also increased by 26.35% to 74.62% on a base score completeness result of learning mathematics students only 53.12% (Action Completed) after application of the model teacher PBM in the first cycle classical completeness obtained are increased to increase to 74.62% , Activity Cycle I teacher at the first meeting of 74.37% with both categories. The second meeting increased to 80% in both categories. At the first meeting of the second cycle at 85% with the category very well, at the second meeting increased to 90% with very good category. Activities of students in the first cycle of the first meeting obtain sufficient percentage of 60% category. The second meeting 75% with very good category. In the second cycle at the first meeting of student activity increased to 80% with very good category. And at the second meeting increased to 85% with very good category.*

Key Words: *Problem Based Learning, Mathematics learning outcome*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IVd
SD NEGERI 59 BONCAH MAHANG**

Susil Lestari, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
susilestarioke74@gmail.com, mahmud139079@yahoo.co.id, antosazairul@gmail.com
085271606850

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV d SD Negeri 59 Boncah Mahang. Dari 32 siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang (53.12 %) sedangkan siswa yang tidak tuntas (46.87 %) dengan rata-rata 59.06. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVd SD Negeri 59 Boncah Mahang denganp model Pembelajaran Berbasis Masalah. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata Skor Dasar 59.06 meningkat pada siklus I sebesar 3.70 % menjadi 61.25. pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 26.35 % menjadi 74.62 % pada skor dasar ketuntasan hasil belajar Matematika siswa hanya 53.12 % (Tindak Tuntas) setelah diterapkan guru model PBM pada siklus I ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 74.62 %. Aktivitas guru pada Siklus I pertemuan pertama 74.37 % dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 80 % dengan kategori baik. Pada Siklus II pada pertemuan pertama 85 % dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90 % dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 60 % kategori cukup. Pertemuan kedua 75 % dengan kategori amat baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 80 % dengan kategori amat baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 85 % dengan kategori amat baik.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, hasil belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan dengan objek kajian yang dipelajari dalam matematika adalah abstrak. Objek kajian matematika yang abstrak inilah yang merupakan salah satu penyebab sulitnya seorang guru mengajarkan matematika. Kesulitan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa karena siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit, tidak menarik, membosankan bahkan menakutkan. Dalam mempelajari matematika siswa harus aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan berpartisipasi aktif, siswa akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari aktifitas yang dilakukan, sehingga hasil belajar mengajar tertanam secara lebih mendalam pada diri siswa.

Berdasarkan dokumentasi hasil pengalaman peneliti di Sekolah Dasar Negeri 59 Boncah Mahang bahwa pada umumnya pembelajaran Matematika dengan ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tuntas.
2. Sebagian siswa tidak dapat mengerjakan / memecahkan masalah.
3. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar, terlihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 50% Sedangkan seharusnya ketuntasan klasikal adalah 75% dari seluruh siswa.

Tabel 1 Data Awal Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Persentase Ketuntasan		Nilai Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
32 orang	68	15 orang (46.9 %)	17 orang (53.1 %)	56,06

Melihat data di atas pembelajaran di SD dengan metode ceramah dan konvensional tidak efektif di terapkan. Berdasarkan kondisi tersebut, makanya penulis berusaha untuk mengatasinya dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Untuk mencapai tujuan di atas dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah model pembelajaran PBM. PBM merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai perbedaan dengan pembelajaran pada umumnya. Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah menuntut guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengemukakan argumentasinya tentang permasalahan belajar.

Sehingga rumusan penelitian adalah “Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVd SD Negeri 59 Boncah Mahang?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVd SD Negeri 59 Boncah Mahang melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV d SD Negeri 59 Boncah Mahang yang berlokasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 , dengan jumlah yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksikan hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar Matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsi hasil belajar Matematika setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dapat dicari persentasenya dengan menggunakan rumus : diperoleh dengan aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2011 : 114)

Keterangan :

P = angka persentase

F = skor aktivitas guru

N = skor maksimal

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)

Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah dicapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 68.

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas \geq 75% siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasika, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Depdikbud, 2006)

Keterangan :

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruhnya

Rata-rata Nilai Hasil Belajar

Rata-rata nilai belajar matematika adalah perhitungan dengan cara menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Nana Sudjana, 2011 : 109)

Keterangan : X = Mean
 Xi = Jumlah data
 n = Banyak data

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2009 : 53) peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Posarate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Posarate : Hasil belajar setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah
 perangkat pembelajaran Baserate : Hasil belajar sebelum penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan berupa dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar matematika.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis permasalahan, dilaksanakan 6 kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali.

Hasil penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian siklus I dan siklus II melalui Penerapan Model PBM pada siswa kelas IVd SD Negeri 59 Boncah Mahang tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan analisis yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa.

Aktivitas Guru

Berdasarkan analisis dan aktivitas guru pada siklus I dan II disetiap pertemuan dengan penerapan model PBM dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang cukup

baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 68.75 % pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80 % karena guru sudah menyajikan materi dengan baik secara sistematis serta sudah bias membimbing siswa dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran PBM. Pada siklus II pertemuan keempat persentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang amat baik dari siklus I yaitu 85 % sedangkan pada pertemuan kelima meningkat menjadi 90 %. Pada siklus II ini terjadi peningkatan amat baik karena guru sudah terbiasa dan sudah memahami dengan baik kegiatan pembelajaran dengan model PBM. pertemuan keempat persentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang amat baik dari siklus I yaitu 85 % sedangkan pada pertemuan kelima meningkat menjadi 90 %. Pada siklus II ini terjadi peningkatan amat baik karena guru sudah terbiasa dan sudah memahami dengan baik kegiatan pembelajaran dengan model PBM.

Tabel 3. Hasil persentase aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Presentase Persiklus
I	Pertemuan 1	11	68.75 %	Cukup	74.37 %
	Pertemuan 2	16	80 %	Baik	
II	Pertemuan 1	17	85 %	Amat Baik	87.5 %
	Pertemuan 2	18	90 %	Amat Baik	

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan model PBM terlihat semakin meningkat pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun pada siklus II. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada siklus I adalah 60 % ini terlihat pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa belajar dengan model PBM sehingga mereka masih canggung. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai mengalami peningkatan yaitu 75 %. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran PBM. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi jika kita bandingkan pada siklus I. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan keempat ini adalah 80 %. Siswa terlihat semakin aktif dalam proses belajar mengajar. Pertemuan kelima pada siklus II ini aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi yaitu 85 %. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model PBM.

Tabel 4 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Presentase Persiklus
I	Pertemuan 1	12	60 %	Cukup	67.5 %
	Pertemuan 2	15	75 %	Baik	
II	Pertemuan 1	16	80 %	Amat Baik	82.5 %
	Pertemuan 2	17	85 %	Amat Baik	

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian II siklus II, setelah penerapan model PBM dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Perbandingan rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa dari

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD – Siklus I	SD – Siklus II
1	Skor Dasar	32	59.06 %		
2	UH I	32	61.25 %	3.70 %	26.35 %
3	UH II	32	74.625 %		

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat hasil belajar Matematika pada skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan matematika siswa sebelum diterapkan model PBM adalah 59.06. Permasalahan ini timbul karena pembelajaran matematika dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Karena pada proses pembelajaran didalam kelas guru lebih aktif berbicara dan siswa hanya banyak mendengar, jarang mengemukakan pendapatnya tentang pelajaran. Siklus I pada ulangan harian nilai rata-rata 75.00 terjadi peningkatan sebesar 3.70 %. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II ini juga mengalami peningkatan lagi sebesar 26.35 % jika dibandingkan dengan skor dasar dan siklus I dengan rata-rata 74.65 %. Karena pada siklus I dan siklus II telah menggunakan model PBM. Model PBM ini siswa mengalami langsung guru hanya sebagai fasilitator. Interaksi siswa dengan siswa juga terjalin dengan baik sehingga mereka saling bias berbagi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan metode yang lama.

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal pada skor dasar, ulangan harian I siklus I dan ulangan harian II siklus setelah dilaksanakan penerapan model PBM dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	32	17	15	53.12 %	TT
Siklus I	32	19	13	59.375 %	TT
Siklus II	32	25	7	78.125 %	T

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan secara individu dan persentase secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian

II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 2 orang dari skor dasar. Persentas ketuntasan meningkat 6.25 % dikategori tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran model PBM

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas IVd SD Negeri 59 Boncah Mahang.

Dengan penerapan model PBM ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena PBM adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki di nilai, di analisis serta di cari pemecahannya dengan baik.

Menurut Oon Seng Tan (dalam Rusman 2010) PBM merupakan inovasi dalam pembelajaran melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga dapat memberdayakan secara berkesinambungan.

Pada model PBM, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut.

Pada model ini pelajaran di mulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam pelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan agar tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.

Dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini, guru guru lebih banyak peran sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Guru mengajukan masalah otentik/mengorientasikan siswa kepada permasalahan nyata, memfasilitasi/membimbing dalam proses pendidikan, memfasilitasi dialog antara siswa, menyediakan bahan ajar siswa serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan perkembangan intelektual siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar PBM dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVd SD Negeri 59 Boncah Mahang dapat dilihat

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PBM mengalami peningkatan aktivitas dari rata-rata 68.75 % dengan kategori amat baik pada siklus I menjadi 80 % dengan kategori amat baik pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 60 % dengan kategori baik pada siklus I menjadi 75 % dengan kategori amat baik pada siklus II.

2. Hasil belajar Matematika siswa kelas IVd SD Negeri 59 Boncah Mahang tahun pelajaran 2014/2015, hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siklus I dan Siklus II ada peningkatan dari setiap siklus. Adapun nilai rata-rata kelas skor dasar adalah 59.06 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 61.25 dengan persentase peningkatan hasil belajar 3.70 % kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74.625, dengan persentase peningkatan hasil belajar 25 %.
3. Persentase ketuntasan pada skor dasar adalah 53.12 % mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 59.375 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78.125 %, setelah diterapkan strategi pembelajaran model PBM.

Rekomendasi

Melalui penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar PBM yaitu :

1. Guru hendaknya dapat menerapkan strategi belajar PBM didalam prose pembelajaran karena dapat meningkat hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah hendaknya dapat melakukan pengawasan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam rangka lebih meningkatkan kinerja guru.
3. Dari kesimpulan diatas peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan strategi belajar PBM dalam pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2009 *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, *Jogjakarta*.
Perdana Media Group, Jakarta.

Arikunto Suharjono Superdi, 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

Depdiknas, 2007. Permendiknas No. 41/ 2007 : Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasa dan Menengah.

<http://reybrieta.blogspot.co.id/2015/05/proposal-pengaruh-mode-pembelajaran>. HtmI.

Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*.Bandung:
Remaja Rosda Karya

Rusman, 2010 *Model-model Pembelajaran*, Rajawali Pres, Jakarta.

Syahrilfuddin Damanhuri Daud, Hendri Mahardi, Mahmud Alpusari, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cendikia Islami, Pekanbaru.

Zainal aqib dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.

Suharsimi Arikunto, Depdikbud 2006, *Pedoman Penelitian KTSP Cipta Jaya*, Jakarta.

Trianto, 2009, *Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.